

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Kajian Umum Tentang SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

1. Tinjauan Historis SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

Sekolah Dasar Negeri 4 Kalipucang Wetan berdiri sejak tahun 1977. Namun SK pendirian baru diterbitkan pada 1 April 1985 dengan nomor SK 421.2/0020/IX/50/85. Sekolah ini didirikan dengan pertimbangan pentingnya pendidikan dasar dalam menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 alenia ke empat. Sekolah Dasar Negeri 4 Kalipucang Wetan ini dipimpin oleh ibu Widi Setyowati, S.Pd.SD yang selalu berusaha meningkatkan mutu dan prestasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Kalipucang Wetan.

Sekolah Dasar Negeri 4 Kalipucang Wetan ini berlokasi perkampungan penduduk desa Kalipucang Wetan dan memfasilitasi anak-anak desa Kalipucang Wetan supaya menempuh jarak yang dekat untuk mencapai lokasi.¹

2. Letak Geografis SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

Sekolah Dasar Negeri 4 Kalipucang Wetan berada di RT 07 RW 03 desa Kalipucang Wetan kecamatan Welahan kabupaten Jepara Sedangkan

¹ Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

batas-batas daerah dengan Sekolah Dasar Negeri 4 Kalipucang Wetan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.²

3. Visi Dan Misi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

- a. Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional. Adapun visi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara adalah:

“UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL DALAM BERKARYA, BERIMAN DAN BERBUDI LUHUR”

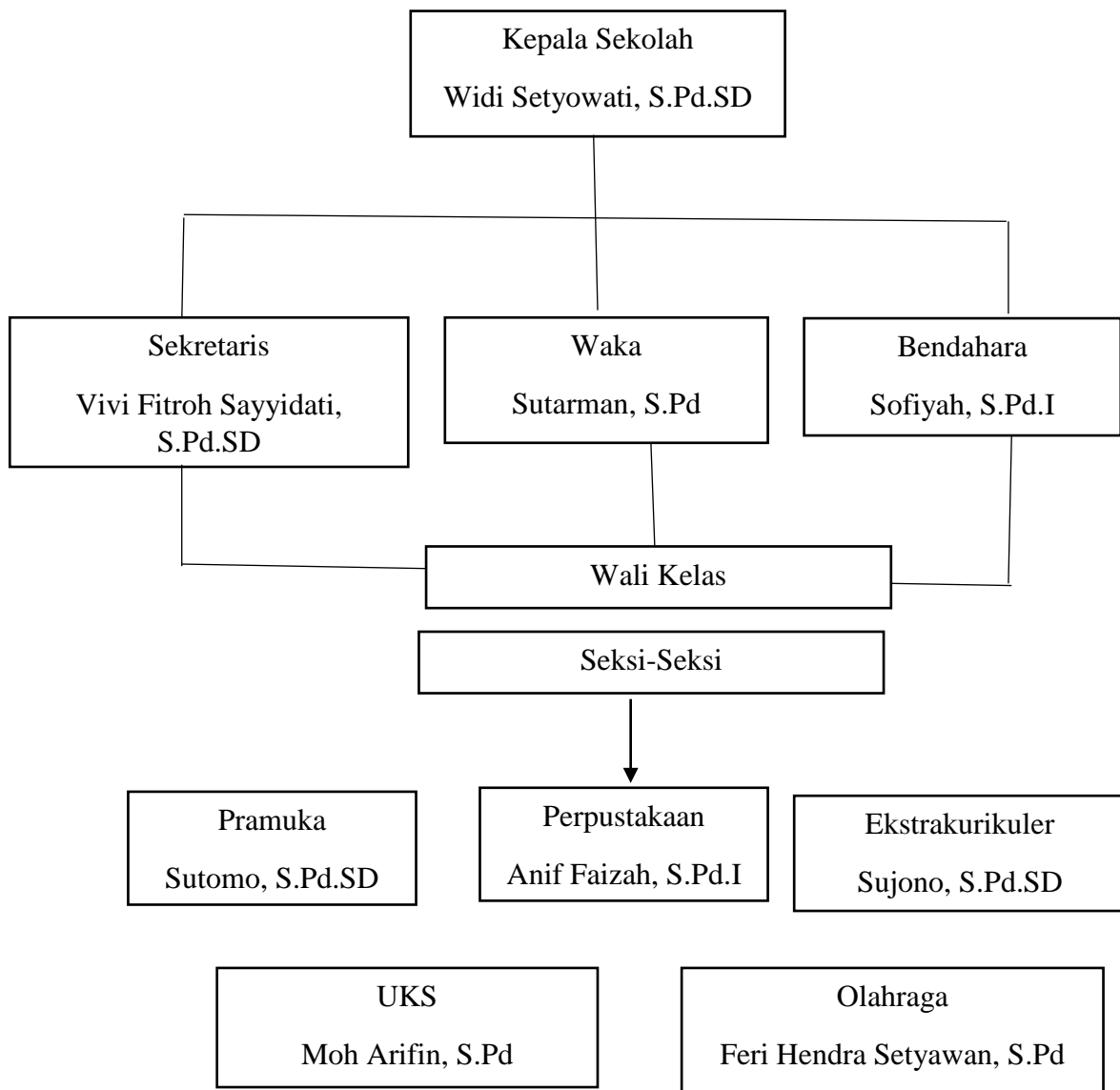
- b. Misi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara
 - 1) Meningkatkan dalam nilai raport pada bidang akademis dan non akademis.
 - 2) Meningkatkan dalam nilai ujian nasional.
 - 3) Meningkatkan proporsi lulusann yang dapat diterima di SMP favorit.
 - 4) Meningkatkan dalam berperilaku soopan.
 - 5) Meningkatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

² Hasil Observasi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

- 6) Meningkatkan dalam kerajinan dan budaya.
- 7) Meningkatkan dalam kerja bakti tolong menolong.³

4. Struktur Organisasi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

Struktur Organisasi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.⁴



³ Dokumen Visi Misi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara, dikutip tanggal 22 Maret 2018.

⁴ Dokumen Data Struktur Organisasi SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara, dikutip tanggal 22 Maret 2018.

5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara pada saat peneliti melakukan penelitian ada 9 guru. agar lebih jelas keadaan guru dan karyawan yang ada di SD Negeri 4 Kalipucang Wetan dapat dilihat pada tabel 3.1.⁵

Tabel 3.1

Data Guru Dan Karyawan SD Negeri 4 Kalipucang Wetan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	L/P	Tugas	Keterangan
1	Widi Setyowati, S.Pd.SD	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Sujono, S.Pd.SD	L	Guru Kelas	PNS
3	Sutarman, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
4	Sutomo, S.Pd.SD	L	Guru Kelas	PNS
5	Vivi Fitroh Sayyidati, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	PNS
6	Sofiyah, S.Pd.I	P	Guru Agama Islam	PNS
7	Feri Hendra Setyawan, S.Pd	L	Guru Olahraga	GTT
8	Anif Faizah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTT
9	Moh Arifin, S.Pd	L	Guru Kelas	GTT

⁵ Dokumen Data Guru dan Karyawan SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara, dikutip tanggal 22 Maret 2018.

Untuk keadaan siswa SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018 tepatnya pada saat penelitian berlangsung berjumlah 118 siswa dengan perincian yang dapat dilihat pada tabel 3.2.⁶

Tabel 3.2

Data Siswa SD Negeri 4 Kalipucang Wetan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	10	11	21
2	II	12	8	20
3	III	13	7	20
4	IV	9	8	17
5	V	15	5	20
6	VI	8	12	20
Jumlah		118		

Keterangan:

L (Laki-laki)

P (Perempuan)

⁶ Dokumen Data Siswa SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara, dikutip tanggal 22 Maret 2018.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

Keadaan fisik maupun non fisik merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkapnya Sarana Dan Prasarana memungkinkan proses belajar mengajar lebih berpeluang berhasil. Adapun Sarana Dan Prasarana yang dimiliki SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara antara lain dapat dilihat pada tabel 3.3.⁷

Tabel 3.3

Data Sarana Dan Prasarana SD Negeri 4 Kalipucang Wetan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Kamar Mandi Guru	2	Baik
6	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Listrik		900 Watt
9	Meja Guru	12	Baik
10	Meja Siswa	130	Baik

⁷ Dokumen Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara, dikutip tanggal 22 Maret 2018.

11	Kursi Guru	12	Baik
12	Kursi Siswa	260	Baik
13	Ruang Koperasi	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Meja Kursi Tamu	1 set	Baik
17	Almari	10	Baik
18	Rak Sepatu	7	Baik
19	Rak Buku	5	Baik
20	Papan Tulis	8	Baik
21	Papan Pengumuman	2	Baik
22	Papan Absen	8	Baik
23	Komputer	2	Baik
24	Jam Dinding	10	Baik
25	Tempat Sampah	10	Baik
26	Tempat Sepeda	1	Baik

7. Pengelolaan Kurikulum SD Negeri 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara

Instruksi dari Kementerian Pendidikan bahwa semua sekolah menggunakan kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 memuat pendidikan karakter dan budi pekerti yang sudah di sesuaikan dalam

semua program pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa yang menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 4 Kalipucang Wetan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun pengelolaanya tetap ada perpaduan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 walaupun belum tetap menggunakan kurikulum 2013. Untuk tahun pelajaran 2018/2019 SD Negeri 4 Kalipucang Wetan sudah menggunakan kurikulum 2013. Seorang pendidik dituntut untuk kreatif, inovatif dalam memilih metode, model, teknik dan media pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai serta mengolah penilaian siswa yang berupa penilaian sikap (spiritual atau sosial), pengetahuan dan keterampilan. Semua akan terwujud apabila seorang pendidik bersikap profesional, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memvariasikan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam standar pendidikan nasional terdiri atas 8 isi. Dua diantaranya dari kedelapan standar nasional tersebut adalah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang disusun oleh

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kementerian Agama (Kemenag) dengan penekanan pada bidang ilmu keagamaan.⁸

B. Kajian Khusus Tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

1. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun pada siswa kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara guru lebih menekankan aktivitas siswa dengan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun, selain itu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Metode ini juga digunakan untuk mengubah suasana pembelajaran dikelas lebih menyenangkan sehingga siswa akan tertarik karena dapat melatih kemampuan menulis al-Qur'an.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang dan akan dilaksanakan dalam 4 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan

⁸ Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

siklus 3. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil satu kelas yang sama. Hal ini ditempuh untuk membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sebagai langkah-langkah besar yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Dalam pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun. Pada pelaksanaan pra siklus ini guru akan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu hasil belajar peserta didik (rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal). Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

b. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Kegiatan perencanaan meliputi sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun melalui metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b) Menyiapkan Lembar Kerja ahli beserta kunci jawabannya.
 - c) Menyiapkan soal-soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa beserta kunci jawabannya.
- 2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun pada siklus 1 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 1. Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 2. Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun.
 3. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun.
 4. Memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik.

5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pagi hari ini dan menjelaskan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
6. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap kelompok bertatap muka.
7. Guru membagikan topi penomoran kepada masing-masing siswa. Siswa diminta untuk menamai topi penomorannya masing-masing.

b) Kegiatan Inti

1. Elaborasi

- a. Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja
- b. Bernyanyi lagu nama-nama hari.
- c. Guru memberikan penjelasan materi menulis al-Qur'an surat Al-Maa'uun dengan bantuan media kertas warna.
- d. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam hal ini guru meminta siswa mengerjakan soal.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok untuk berdiskusi dan menyatukan pendapat

serta memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawabannya.

- f. Guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok secara acak.
- g. Siswa yang dipanggil nomornya untuk mempresentasikan atau menuliskan hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain menanggapi.
- h. Guru memberikan bintang bagi kelompok yang berhasil menjawab dengan betul.

2. Konfirmasi

- a. Memberikan penguatan dan meluruskan jika terjadi kesalah pahaman.
- b. Guru memberikan hukuman menyayi di depan kelas bagi kelompok yang mendapat bintang paling sedikit.

c) Kegiatan penutup

- 1. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan datang.
- 3. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdo'a bersama.

3) Pengamatan

- a) Peneliti mengamati proses belajar peserta didik pada siklus 1.
- b) Mengamati peserta didik saat mengerjakan lembar kerja ahli.

- c) Mengamati hasil evaluasi (tes).
- d) Mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4) Refleksi

- a) Secara kolaboratif guru dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki untuk siklus ke 2 nantinya.
- b) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1.

c. Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus 1. langkah-langkah besar dalam siklus 2 ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1 berdasarkan hasil refleksi siklus 1 akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus 1.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar.

2. Guru memberikan salam dengan suara keras, jelas dan bersemangat serta bersama-sama siswa membaca "*basmalah*" sebelum memulai pelajaran.
3. Presensi.
4. Guru mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
5. Apersepsi.
6. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.
7. Guru menjelaskan dengan jelas metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
8. Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk memakai topi penomorannya, dan berkumpul bersama kelompoknya.
9. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kelompoknya dan menginformasikan pemberian hukuman bagi kelompok yang mendapat bintang paling sedikit.

b) Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - a. Guru memberikan potongan surat Al-Maa'uun kepada setiap kelompok.
 - b. Guru mengecek pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan secara klasikal tentang surat Al-Maa'uun.

2. Elaborasi

- a. Guru menjelaskan materi surat Al-Maa'uun secara jelas dengan menggunakan media kartu potongan surat Al-Maa'uun.
- b. Guru mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS).
- c. Guru menunjuk salah satu siswa menjadi ketua yang bertugas sebagai pengawas dalam kelompok.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa selama 15 menit untuk berpikir bersama anggota kelompoknya setiap kelompok harus memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui jawabannya dan mengetahui cara mengerjakannya.
- e. Guru memonitor siswa dalam berdiskusi kelompok.
- f. Guru memberikan bimbingan secara bergantian kepada semua kelompok.
- g. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa yang dipanggil nomornya yang pertama kali mengacungkan tangan diminta maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskannya dengan suara keras (sesekali guru dapat meminta semua siswa yang memiliki nomor kepala yang sama untuk maju

secara bersamaan menuliskan jawaban kelompok di papan tulis).

- h. Sementara kelompok yang lain dengan nomor yang sama menyimak dan menanggapi jawaban dari kelompok lain.
- i. Guru memberikan bintang kemudian menempelkannya di topi penomoran siswa dan meminta seluruh siswa memberikan tepuk tangan yang meriah bagi temannya yang berani maju kedepan dan berhasil menjawab dan menjelaskan dengan benar.

3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan penjelasan ulang dan mengkonfirmasi jika ada jawaban yang kurang tepat.
- b. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang paham/jelas terutama bagi siswa yang kurang mampu.
- c. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dibimbing oleh guru.
- d. Guru memberikan hukuman menyanyi bagi kelompok yang mendapat bintang paling sedikit.

c) Kegiatan Penutup

- 1. Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi (*post test*) dan mengingatkan siswa untuk tidak saling mencontek.

2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa mempelajarinya di rumah.
3. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama.

3) Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Digunakan lembar observasi oleh peneliti yang bertindak sebagai guru untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran.
- b. Digunakan lembar observasi oleh rekan sejawat untuk mengamati aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Tahap akhir dari siklus 2 ini adalah tahap refleksi. Peneliti mencatat hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian ini berhasil jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus 2 ini akan digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan kelas siklus 3.

d. Siklus 3

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus 3 ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus 2. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- e) Membuat dan mempersiapkan media.
- f) Menyiapkan *Post Tes* Siklus 3.
- g) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar.
2. Guru memberikan salam dengan suara keras dan jelas serta meminta ketua kelas memimpin do'a bersama.
3. Guru menanyakan kabar siswa sekaligus mengecek kehadiran siswa.
4. Guru mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
5. Apersepsi.
6. Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.

7. Guru menjelaskan secara jelas langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT).
 8. Guru meminta siswa segera mempersiapkan diri bersama kelompoknya dan memakai topi penomorannya masing-masing.
 9. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.
- b) Kegiatan inti
1. Eksplorasi
 - a. Guru menempel potongan surat Al-Maa'uun di papan tulis.
 - b. Guru meminta siswa mengamati potongan surat Al-Maa'uun.
 - c. Guru memberikan pertanyaan secara klasikal kepada siswa.
 2. Elaborasi
 - a. Guru menjelaskan materi surat Al-Maa'uun dengan menggunakan media kartu dengan jelas dan suara keras.
 - b. Bersama membaca surat Al-Maa'uun sebanyak 2 kali.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terutama bagi siswa yang lemah pemahamannya.

- d. Guru memberikan penjelasan ulang tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa.
- e. Guru mengajukan pertanyaan ayat dalam surat Al-Maa'uun dalam bentuk lembar kerja serta membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa mengerjakan bersama kelompoknya.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya selama 20 menit dan mengingatkan bahwa setiap kelompok harus memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui jawabannya dan proses memperoleh jawaban tersebut.
- g. Guru menunjuk siswa sebagai ketua untuk mengawasi sekaligus membantu temannya yang kurang mampu.
- h. Guru berkeliling kelas untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok.
- i. Guru memastikan semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi kelompok.
- j. Guru menunjuk nomor secara acak, dan bagi siswa yang mengacungkan tangan duluan diminta maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara keras dan jelas (sesekali guru dapat meminta semua siswa yang memiliki nomor kepala yang sama untuk maju secara bersamaan menuliskan jawaban kelompok di papan tulis).

k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain yang memiliki nomer kepala yang sama menanggapi jawaban temannya yang maju ke depan kelas.

l. Guru memberikan hadiah dua bintang bagi siswa yang berhasil mempresentasikan hasil diskusi dengan jawaban yang tepat dengan suara keras dan jelas.

m. Guru meminta semua siswa memberikan tepuk tangan yang meriah bagi temannya yang berani maju ke depan kelas.

3. Konfirmasi

a. Guru mengkonfirmasi jawaban yang kurang tepat.

b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.

c. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

c) Kegiatan penutup

1. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu dan guru memberikan tindakan yang tegas terhadap siswa yang mencontek.

2. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa'a bersama.

3) Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a) Digunakan lembar observasi oleh peneliti yang bertindak sebagai guru untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran.
- b) Digunakan lembar observasi oleh rekan sejawat untuk mengamati aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 mengalami peningkatan yang signifikan. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus 2 dapat diatasi pada siklus 3 ini. Penelitian dihentikan sampai siklus 3, karena penelitian ini dianggap telah berhasil dan hasilnya memuaskan. Untuk data hasil penelitian yang diperoleh akan dipaparkan pada bab hasil penelitian dan pembahasan.

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SD N 4 Kalipucang Wetan Welahan Jepara Tahun Ajaran 2017/2018

Guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta

didik di kelas. salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah pemilihan dan penentuan metode yang tepat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-qur'an pada siswa kelas V, sebagaimana yang telah dikatakan Ibu Sofiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V antara lain adalah:

a. Rendahnya Intelektual Siswa

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sofiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran agama Islam kelas V pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 bahwa:

“Rendahnya kemampuan berpikir siswa merupakan yang mempengaruhi dan menghambat implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) karena metode ini berorientasi pada proses belajar dan hasil belajar”.⁹

b. Kurangnya Interaksi Antara Guru dan Siswa

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) terhambat. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sofiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran agama Islam kelas V pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 bahwa:

⁹ Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

“Interaksi yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran adalah saat guru menyampaikan materi pelajaran, semua siswa memperhatikan dengan baik”.¹⁰

c. Rendahnya Kemampuan Berpikir

Termasuk faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) adalah rendahnya kemampuan berpikir. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sofiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran agama Islam kelas V pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 bahwa:

“Dalam pelaksanaan metode ini rendahnya kemampuan berpikir siswa merupakan faktor penghambat karena belajar bukan semata menghafal fakta yang sudah ada tetapi bagaimana proses dari pengenalan kefakta”.¹¹

d. Rendahnya Daya Serap Siswa

Penyebab faktor penghambat keberhasilan implementasi metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan Ibu Sofiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran agama Islam kelas V pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 bahwa:

¹⁰ Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

¹¹ Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

“Kemampuan daya serap pendidikan yang berbeda yang disebabkan tingkat pemahaman (*intelegensi Quotient*) dari masing-masing siswa yang berbeda”.¹²

e. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan kondusif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Timbulnya masalah siswa dalam menulis al-Qur’an disebabkan yang cukup memadai. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sofiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran agama Islam kelas V pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018 bahwa:

“Sarana dan prasarana di SD Negeri 4 Kalipucang Wetan cukup memadai yaitu ketersediaan buku panduan dalam pembelajaran PAI, keadaan kelas cukup luas, kebersihan kelas yang cukup terjaga dan adminitrasi kelas yang cukup teratur”.¹³

f. Kurangnya Alokasi Waktu

Waktu yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran pada metode ini membutuhkan waktu yang banyak, namun karena minimnya jam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V maka dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sofiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran agama Islam kelas V pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018 bahwa:

¹² Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018..

¹³ Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

“Waktu yang disediakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V hanya 2 jam pertemuan dalam seminggu, sehingga pada kegiatan metode ini sangat kurang sehingga hasil dan kemampuan menulis al-Qur’an dicapai kurang optimal”.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan ibu Sofiyah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Negeri 4 Kalipucang Wetan pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

